

TA'LIMUNA. Vol.2, No. 2, September 2013-ISSN 2085-2975

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI

Zaedun Na'im

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Abstrak

The concept of character education is suited to be applied in formal education (school), because the character education is implant the values of character to the school community which includes the component of knowledge, the awareness or the willingness, and the actions to implement those values. The implant of character values to the students can be conducted , through learning, because based on learning activities be sides to make students mastering the competencies (matter) targeted, is also designed to make the students are recognize, aware or care, internalize the values, and make it being their behaviors.

Keywords; (PAKEM), character educations, improving the quality, Islamic educations learning.

Pendahuluan

Konsep pendidikan karakter sangat cocok diterapkan dalam pendidikan formal (sekolah), karena pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut¹.

Penanaman nilai karakter dalam diri peserta didik bisa dilakukan salah satunya melalui pembelajaran, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal,

¹ Umi Kulsum. *Implementasi pendidikan karakter berbasis PAIKEM* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka 2011).

menyadari atau peduli, menginternalisasi nilai-nilai, dan menjadikannya perilaku.²

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai³.

Dan keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan apabila kegiatan pembelajaran di kelas hanya searah pada sosok seorang guru, maka yang akan terjadi adalah daya serap siswa terhadap materi yang diberikan guru sangat rendah.⁴

Di sinilah strategi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa, mendorong kreatifitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria.⁵

Apabila model PAKEM yang berorientasi pendidikan karakter di implementasikan dalam pembelajaran PAI, tentunya sangat berarti dalam mendukung peningkatan mutu dari pembelajaran PAI, karena dalam materi pembelajaran PAI sarat berisi dengan nilai-nilai, sehingga mendukung dalam memupuk karakter dalam diri peserta didik.

Selain itu juga pembelajaran PAKEM merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif, baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan dan menggairahkan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.

² Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi pendidikan karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011) hal 13.

³ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. *Paikem Gembrot* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011) cet:1 hal 11.

⁴ Umi Kulsum *op.cit* hal 55.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hal 6.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

A. Pengertian

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁶ Disebut demikian, karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas anak, sehingga pembelajaran menjadi efektif, namun tetap menyenangkan.⁷ Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. aktif

Dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana demikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁸

2. Kreatif

Dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa⁹

3. Efektif.

Berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.¹⁰

4. Menyenangkan

Maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) tinggi.¹¹

⁶ *ibid* hal 18

⁷ *Ibid*

⁸ *ibid* hal 60

⁹ *ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid* hal 61

B. Model PAKEM

Model PAKEM yang bisa diterapkan dalam pembelajaran diantaranya:¹²

1. Pembelajaran kontekstual
2. Bermain peran
3. Modul
4. Belajar tuntas (*mastery learning*)
5. Pembelajaran Partisipatif

Pendidikan karakter

A. Pengertian

Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku¹³.

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁴

B. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu guru dan sekolah perlu menintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.¹⁵

C. Strategi penerapan pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter di rencanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi: nilai-nilai yang perlu

¹² Agus Suprijono *Cooperative learning teori dan aplikasi PAKEM*. Cet: VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 79

¹³ Sofan Amri *et.all. Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka publisher, 2011) hal 3

¹⁴ Zainal Aqib dan Sujak. *Op.cit* hal 3

¹⁵ Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012) hal 29

ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya.¹⁶

Mutu Pembelajaran

A. Pengertian mutu

Ada beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan mutu, sebagai berikut:

1. Arcaro, mendefinisikan mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah.
2. Daming, mendefinisikan mutu adalah pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus.
3. Juran, mendefinisikan mutu adalah kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹⁸

B. Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa dalam belajar¹⁹. Dari pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa di dalam pembelajaran terdapat adanya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil pembelajaran di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya²⁰

¹⁶ Muchlas samani dan Hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 52

¹⁷ Nur Zazin. *Gerakan menata mutu Pendidikan teori dan aplikasi*. (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2001) Ibid hal 54

¹⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reneka Aditama, 2009) hal 83

¹⁹ Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal 128

²⁰ *ibid* hal 100

Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat dalam mendefinisikan pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.
2. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²¹
3. Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

B. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di Sekolah diberikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, al-Quran, akhlak, syariah, muamalah, tarikh dan tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran PAI.

Berbeda halnya dengan madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalamnya terdiri atas beberapa sub mata pelajaran, yaitu al-Quran

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Hadits; Aqidah Akhlak; Fiqih; sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Meskipun demikian, muatan/isi atau pesan-pesan besar pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah juga tercakup dalam sub-sub mata pelajaran agama Islam sebagaimana yang ada di madrasah, kecuali bahasa Arab.²²

C. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²³

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dan mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan, yakni al-Qur'an, Fiqh/ibadah, Akidah Akhlak, dan SKI.²⁴

Indikator dan nilai karakter dalam PAKEM

A. Pembelajaran aktif

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.²⁵

Dalam hal ini seorang guru harus aktif dalam:²⁶

1. Memberikan umpan balik
2. Mengajukan pertanyaan yang menantang; dan
3. Mendiskusikan gagasan siswa.

Di sisi lain, siswa aktif dalam hal:

1. Bertanya / meminta penjelasan;
2. Mengemukakan gagasan; dan
3. Mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

²² Muhaimin, et, all., *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 127-132

²³ Ibid hal 14

²⁴ Ibid hal 15

²⁵ Muhammad Jauhar implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistikop. (Jakarta: prestasi Pustakaraya, 2011) hal 156

²⁶ Ibid 157

Sehingga pembelajaran yang aktif dapat membentuk karakter siswa:percaya diri, selalu bersemangat, berani, dan bertanggungjawab.²⁷

B. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau berbeda dengan sebelumnya.²⁸ Dalam hal ini seorang guru harus mampu dalam:²⁹

1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam
2. Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana

Di sisi lain, siswa pun kreatif dalam hal;

- a. Merancang/membuat sesuatu
- b. Menulis/mengarang

Sehingga pembelajaran yang kreatif dapat membentuk karakter siswa: kreatif, bernalar baik, terbuka dan gigih.³⁰

C. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran yang efektif harus ditunjang dengan lingkungan memadai. Dari situ guru harus mampu mengelola tempat belajar yang baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar seperti modul dan diktat.³¹

Strategi guru menjadi pengajar yang efektif, antara lain:

1. Menguasai materi yang diajarkan
2. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh
3. Menghargai siswa dan memotivasi siswa
4. Memahami tujuan pembelajaran
5. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah
6. Menggunakan metode yang bervariasi
7. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca
8. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu
9. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar

²⁷ Umi kulsum op.cit hal 59

²⁸ Muhammad Jauhar op.cit hal 162

²⁹ ibid hal 163

³⁰ Umi kulsum loc.cit hal 62

³¹ Isriani hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi pembelajaran terpadu* (Yogyakarta: familia, 2012) hal 84

Sedangkan siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti:

1. Menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan
2. Mendapat pengalaman baru yang berharga³²

Pembelajaran yang efektif dapat membentuk karakter siswa: berpikir logis, bernalar dengan baik, cepat tanggap menghadapi semua persoalan.³³

D. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joy instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.³⁴

Ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, ialah:

1. Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
2. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan.
3. Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan otak kanan.
4. Adanya situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.
5. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan seorang siswa tidak akan takut untuk:

1. Salah dan dihukum
2. Ditertawakan teman-teman
3. Dianggap sepele oleh guru atau teman

³² Muhammad Jauhar op.cit hal 163

³³ Umi kulsum op.cit hal 63

³⁴ Isriani hardini dan Dewi Puspitasari. Op.cit hal 85

Pembelajaran yang menyenangkan dapat membentuk karakter siswa: berani bertanya, berani mencoba/berbuat, berani mengemukakan pendapat/gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.³⁵

Kesimpulan

Dalam mendefinisikan pengertian PAKEM berbasis pendidikan karakter ini, perlu diketahui bahwa dalam hal ini ada dua istilah pada kalimat diatas, yakni PAKEM dan pendidikan karakter. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dari dua istilah ini penulis memformulasikan pengertian PAKEM berbasis pendidikan karakter dengan mendefinisikan “pendekatan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sendiri secara benar dan penuh tanggungjawab”.

Titik tekan dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa PAKEM berbasis pendidikan karakter ini adalah suatu upaya model pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam mengetahui maksud dari mutu dalam pembelajaran, maka perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat adanya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Mutu proses belajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Mutu hasil proses belajar ialah mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

³⁵ Umi kulsum op.cit hal 64

Dalam implementasi PAKEM berbasis pendidikan karakter bisa menggunakan beberapa model, antara lain Pembelajaran kontekstual, Bermain peran, Modul, Belajar tuntas (*mastery learning*), Pembelajaran Partisipatif

Dengan implementasi PAKEM berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah, tentunya sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajarannya, karena dalam materi pembelajaran PAI sarat berisi dengan nilai-nilai, sehingga mendukung dalam memupuk karakter dalam diri peserta didik. Disamping itu juga penting guna upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif, baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan serta menggairahkan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Amri, Sofan *et.all.* 2011. *Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reneka Aditama.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: familia.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistikop*. Jakarta: prestasi Pustakaraya.
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi pendidikan karakter berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin, *et, all.*, 1996. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada.
- Zazin, Nur. 2001. *Gerakan menata mutu Pendidikan teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.